

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahan ajar merupakan salah satu perangkat penting yang dijadikan sebagai sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam hal ini guru sebagai seorang pendidik perlu merancang bahan ajar agar mempunyai kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Menurut Lestari (2013:1) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku”. Berbagai bentuk bahan baik itu cetak maupun non cetak dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan peserta didik. Buku ajar merupakan salah satu bentuk dari bahan ajar cetak yang sering digunakan guru sebagai sumber pengajaran utama. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun ajaran 2013/2014 ialah berupa nilai-nilai budaya sekitar yang biasa dikenal dengan kearifan lokal. Kurikulum 2013 dinilai mampu untuk memperkuat nilai-nilai kearifan lokal serta kebudayaan Indonesia melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran muatan lokal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 menyatakan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan

proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya. Kearifan lokal yang dijadikan sebagai wadah pengembangan potensi pada anak di jenjang pendidikan khususnya Sekolah Dasar telah menetapkan muatan lokal menjadi pembelajaran wajib dengan berisikan nilai-nilai kearifan daerah setempat.

Panjaitan (2014:115) menyatakan bahwa “Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup”. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran muatan lokal di sekolah, salah satunya diaplikasikan pada mata pelajaran Budaya Daerah Jambi berupa *seloko* sebagai budaya asli dari daerah Jambi yang patut dikenalkan kepada peserta didik sejak berada di usia Sekolah Dasar. Menurut Hasip, dkk (2001:9) “*Seloko* merupakan sastra adat Jambi berisikan petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan bagi bermasyarakat”. Namun kenyataan dalam penanaman nilai-nilai kearifan lokal berupa *seloko*, justru menjadi polemik oleh berbagai elemen yang ada di sekolah-sekolah. Kendala yang datang diantaranya berasal dari sumber belajar baik dari guru maupun bahan ajar yang digunakan untuk dibelajarkan kepada siswa.

Sulitnya mendapatkan bahan ajar yang berkualitas seperti buku ajar yang sesuai dengan kategori sebuah buku yang layak digunakan dalam satuan pendidikan, membuat buku dimasukkan ke dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa buku yang biasanya digunakan dalam satuan pendidikan adalah buku teks maupun buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran merupakan sarana pendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan,

penilaian dan pengembangan pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik sehingga harus memenuhi kriteria buku yang layak digunakan satuan pendidikan. Kriteria dari mutu (standar) buku nonteks pelajaran dapat dilihat dari aspek materi/isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Agustus 2018 di SD N 131/IV Telanaipura Kota Jambi. Adapun hasil temuan mengenai bahan ajar satu-satunya yang digunakan oleh guru sebagai bahan ajar kearifan lokal pada pembelajaran *seloko* ialah buku nonteks pelajaran “Pokok-Pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah Jilid III Sastra Adat Jambi” terbitan dari Lembaga Adat Provinsi Jambi. Dalam hal ini, buku yang berfungsi sebagai suplemen dalam pembelajaran, ternyata beralih fungsi menjadi sumber utama yang disebabkan tidak tersedianya buku teks pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar utama. Oleh karenanya, dibutuhkanlah analisis untuk mengetahui lebih jauh tentang buku, guna mengetahui kualitas dari materi/isi, penyajian, kebahasaan serta kegrafikan pada buku suplemen yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang kesesuaian bahan ajar kearifan lokal terhadap pembelajaran *seloko* pada mata pelajaran Budaya Daerah Jambi di SD N 131/IV Telanaipura Kota Jambi. Untuk itu, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang “Analisis Kesesuaian Bahan Ajar Kearifan Lokal Terhadap Pembelajaran *Seloko* di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan penelitian yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah “Bagaimana kesesuaian bahan ajar kearifan lokal terhadap pembelajaran *seloko* di SD N 131/IV Telanaipura Kota Jambi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar kearifan lokal terhadap pembelajaran *seloko* di SD N 131/IV Telanaipura Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi guru dalam mengembangkan dasar ilmu pada perangkat pembelajaran, khususnya sumber belajar yang digunakan sebagai bahan ajar kearifan lokal terhadap pembelajaran *seloko* di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Guru SD

- a. Memberikan referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar yang layak pakai serta berkualitas
- b. Sebagai masukan yang berguna bagi guru dalam mempelajari dan menganalisa kebutuhan akan peserta didik terhadap bahan ajar kearifan lokal pada pembelajaran *seloko* di Sekolah Dasar

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat memperoleh buku yang sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum. Sehingga dapat meningkatkan minat dan kegemaran dalam membaca.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan bahan ajar yang tepat untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran muatan lokal dalam mata pelajaran Budaya Daerah Jambi di Sekolah Dasar.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang tanggap terhadap dunia pendidikan. Khususnya guru ataupun calon guru Sekolah Dasar dalam memilih bahan ajar terutama buku ajar yang dijadikan sebagai sumber utama ataupun pendukung di Sekolah Dasar.